

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI BERBANTU MEDIA WAYANG KARTUN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA PELAJARAN IPS MATERI JENIS – JENIS PEKERJAAN SDN PLAMONGANSARI 01 SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Ratih Kusuma Dewi, Maryadi, Arfilia Wijayanti**

Jurusan PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Surel: ratihkusumadewi@gmail.com

**Abstract: Effect of Learning Methods of Demonstration Assisted by Wayang Cartoon Media on Class III Students Learning Outcomes in IPS Lesson Material of Work Type SDN Plamongansari 01 Semarang Academic Year 2017/2018.** The purpose of this research is to know the influence of the use of learning method of demonstration assisted wayang cartoon media on student learning outcomes in IPS lesson material type - the type of work class III SDN Plamongansari 01 Semarang academic year 2017/2018. This research type is quantitative research design research One Group Pretest Posttest Design. The population in this study is the third grade students of SDN Plamongansari 01 Semarang consisting of 38 students. Sampling is done by using sampling saturation technique that is all member of population. Research data obtained through tests, documentation, and interviews. Based on the results of this study suggestions that can be delivered is to model learning Demonstration assisted media Wayang Cartoons can be tried and applied to the subjects IPS.

**Keywords:** Learning outcomes, Media cartoon puppets, Methods of demonstration

**Abstrak: Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan SDN Plamongansari 01 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbantu media wayang kartun terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi jenis – jenis pekerjaan kelas III SDN Plamongansari 01 Semarang tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Plamongansari 01 Semarang yang terdiri dari 38 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yakni seluruh anggota populasi. Data penelitian diperoleh melalui tes, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah hendaknya model pembelajaran Demonstrasi berbantu media Wayang Kartun dapat dicoba dan diterapkan pada mata pelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Media wayang kartun, Metode demonstrasi

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, melalui pengajaran ilmu pengetahuan sosial ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala-gejala

sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia, baik di masa lampau maupun masa kini.

Menurut Susanto (2016:142-143) Secara historis, pendidikan IPS sebagai bidang studi dalam kurikulum sekolah mulai diajarkan di Indonesia sekitar tahun 1975 sebagai bidang studi IPS yang termuat dalam kurikulum SD, SMP, dan SMA. Sejak diberlakukannya

kurikulum 1975 ini, baik pada tingkat SD, SMP, maupun SMA pembelajaran diberikan dengan menggunakan pendekatan terpadu (*integrated*), meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat keterpaduan di antara tiga jenjang pendidikan tersebut. Penggunaan pendekatan terpadu ini sejak kurikulum tahun 1975, kurikulum 1986, 1994, 2004 (KBK), dan sampai kurikulum yang saat ini diberlakukan, yaitu kurikulum 2013 (K13) masih di pakai.

Dan istilah IPS pun masih dipakai untuk menamai mata pelajaran sosial pada tingkat Sekolah Dasar, SMP dan SMA, walaupun dalam kenyataannya di SMP mata pelajaran IPS diajarkan secara terpisah. Adapun untuk tingkat SMA, mata pelajaran IPS tidak dipakai lagi untuk menamai kelompok mata pelajaran sosial ini, karena SMA telah diorganisasikan secara terpisah (*separated*).

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peran IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Sampai saat ini Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang dianggap membosankan bagi siswa kelas III SDN Plamongsari 01 Semarang, karena pembelajaran IPS hanya menggunakan penjelasan secara abstrak dan cenderung membingungkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran

IPS dipandang ilmu yang ringan, tanpa beban dan mudah dimengerti, padahal sebaliknya IPS adalah ilmu yang berkembang dan perlu pendekatan konkrit sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat diaplikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara Guru kelas III SDN Plamongsari 01 Semarang dalam pembelajaran terungkap bahwa : (1) dalam proses mengajar Guru masih menggunakan metode ceramah, (2) dalam pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai batas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) terutama pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari data ulangan harian siswa kelas III SDN plamongsari 01 Semarang pada pembelajaran IPS rata-rata kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), adapun nilai KKM di SDN Plamongsari 01 Semarang adalah 65. Dari 38 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki hanya 16 siswa yang telah memenuhi KKM dan 22 siswa atau 57,89 % yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 65, (3) siswa cenderung asik dengan kesibukannya sendiri, bercerita dan bermain dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, (4) belum terciptanya keaktifan siswa dalam pembelajaran, terlihat kurangnya fokus siswa terhadap materi yang disampaikan, (5) siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, karena suasana kelas kurang kondusif, (6) Guru belum menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, dan (7) minat belajar siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Plamongsari 01 Semarang adalah : (1) Siswa menganggap IPS merupakan

pembelajaran yang bersifat hafalan dan membosankan, dan (2) materi yang disampaikan masih didominasi guru dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Upaya memaksimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik, seorang guru harusnya mampu memilih metode dan media pembelajaran, yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Agar peserta didik dapat memahami apa yang telah disampaikan dan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Untuk itu peneliti berusaha untuk memperbaiki cara mengajar Guru, agar peserta didik mampu memahami apa yang telah disampaikan, yaitu dengan cara menggunakan metode demonstrasi berbantu media wayang kartun. Dengan metode dan media ini siswa dilatih untuk selalu berfikir kritis dan melakukan percobaan sendiri untuk lebih memahami pembelajaran.

Dengan menggunakan alat peraga dapat menarik perhatian dan *antusiasme* siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dalam metode dan media yang dapat digunakan, akan lebih tepat menggunakan metode demonstrasi berbantu media wayang kartun. Dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media wayang kartun siswa akan lebih tertarik, memperhatikan, aktif, dan mengerti penjelasan dari Guru, karena Guru secara jelas mendemonstrasikan materi yang diajarkan berbantu media wayang kartun.

Hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Kusyari, A'isatul Munawaroh. dkk, 2017) mengungkapkan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan

menerapkan metode demonstrasi berbantu media wayang kartun. Selain itu dalam setiap metode pembelajaran terdapat kekurangan yang perlu ditutupi, sama halnya dengan metode demonstrasi masih memiliki kekurangan, salah satunya siswa yang ditunjuk untuk maju kedepan untuk mendemonstrasikan materi merasa malu untuk melakukannya. Oleh karena itu pentingnya penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbantu media wayang kartun untuk menarik siswa agar aktif mengikuti pembelajaran dan berani mencoba untuk mendemonstrasikan materi. Metode pembelajaran demonstrasi berbantu media wayang kartun membantu proses pembelajaran di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata, Sagala dalam Majid (2013:197).

Berdasarkan alasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran IPS Materi Jenis – Jenis Pekerjaan SDN Plamongansari 01 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di SDN Plamongansari 01 Semarang pada pembelajaran IPS materi Jenis – jenis Pekerjaan. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilaksanakan studi kasus untuk menemukan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran melalui wawancara dengan wali kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design* dimana dalam desain ini terdapat dua kali pengukuran, yaitu pengukuran sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* dan pengukuran setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Krtun* atau *posttest*. Sebelum dilakukan pengukuran awal atau *pretest* terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba soal penilaian sebanyak 40 butir soal pilihan ganda yang dikerjakan oleh 40 siswa kelas IV SDN Plamongsari 01 Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Sugiyono (2015:72).

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 X O_2$$

(Sugiyono, 2015: 74-75)

Keterangan:

$O_1$  : nilai pretest (sebelum diberi diklat)

X : perlakuan

$O_2$  : nilai posttest (setelah diberi diklat),

## PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran IPS materi Jenis – jenis Pekerjaan SDN Plamongsari 01 Semarang masih banyak yang belum mencapai KKM yang bernilai 65. Sebanyak 16 siswa telah mencapai KKM dan 22 siswa belum mencapai nilai KKM. Hal ini berarti siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak

dibandingkan dengan siswa yang mencapai KKM. Selain itu, masalah lain yang diperoleh adalah guru belum menggunakan metode pembelajaran yang kreatif sehingga membuat siswa cenderung bosan selama proses belajar berlangsung dengan ditandainya sikap siswa yang mengantuk, serta berjalan-jalan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis uji coba soal penilaian yang melalui uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal diperoleh 21 butir soal yang valid dan yang digunakan sebagai soal penelitian hanya 20 butir soal.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* terlebih dahulu siswa diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Soal *pretest* berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis soal *pretest* dapat diketahui bahwa hanya 17 siswa yang mencapai KKM dan 21 siswa belum mencapai KKM dengan rata-rata kelas sebesar 61 sehingga dapat dikatakan hasil belajar IPS materi Jenis – jenis Pekerjaan siswa kelas III masih rendah.

Data hasil *pretest* kemudian diuji dengan uji normalitas data awal untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan uji normalitas awal diperoleh  $L_0 = 0,100$  dengan  $n = 38$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , dari daftar nilai kritis L didapat  $L_{tabel} = 0,1437$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,100 < 0,1437$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Setelah diperoleh hasil *pretest* kemudian dilakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun*. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa diminta mengerjakan soal *pretest* sesuai SK-KD dan indikator yang telah ditentukan.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi enam kelompok secara acak. Masing-masing kelompok dibagikan gambar (media *Wayang Kartun*) macam-macam jenis pekerjaan. Kemudian guru menjelaskan tentang media *Wayang Kartun* tersebut kepada siswa. Guru menyampaikan materi ajar terlebih dahulu menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* kepada siswa. Selanjutnya guru *Mendemonstrasikan* dan memberikan contoh kepada siswa penggunaan media *Wayang Kartun* yang telah disiapkan guru di depan kelas.

Kemudian setiap kelompok berdiskusi dengan kelompoknya mengenai gambar atau media *WayangKartun* jenis - jenis pekerjaan yang telah dibagikan guru kepada setiap kelompok. Setelah berdiskusi guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk *Mendemonstrasikan* gambar (media *Wayang Kartun*) yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok seperti yang telah dicontohkan oleh guru di depan kelas. Selain *Mendemonstrasikan* setiap kelompok atau siswa diminta untuk meletakkan atau mengelompokkan media *Wayang Kartun* sesuai dengan jenis pekerjaannya yaitu jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Setelah semua kelompok maju kedepan *mendemonstrasikan* media *Wayang Kartun* di depan kelas kemudian guru memberikan soal evaluasi, guru

melakukan refleksi dan kemudian memberikan soal *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran IPS materi Jenis – jenis Pekerjaan sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* berbantu Media *Wayang Kartun*.

Setiap RPP terdapat evaluasi, Pada evaluasi terakhir semua siswa telah mencapai KKM. Dari hasil *posttest* yang terakhir diperoleh hasil bahwa 35 siswa telah dapat mencapai KKM dan hanya 3 siswa yang belum mencapai KKM dengan rata-rata sebesar 80. Dari data hasil *posttest* juga dilakukan perhitungan uji normalitas akhir dan diperoleh  $L_0 = 0,1120$  dengan  $n = 38$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , dari daftar nilai kritis  $L$  didapat  $L_{tabel} = 0,1437$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,1120 < 0,1437$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji-t *One Paired Sampel t-test* pada ranah kognitif siswa. Setelah dilakukan analisis data nilai hasil belajar pada aspek kognitif diperoleh rata-rata untuk *pretest* sebesar 61 dan *posttest* sebesar 80 dengan  $N = 38$  jadi  $db = N - 1 = 38 - 1 = 37$  yang diperoleh  $t_{hitung} = 57,029$  dengan taraf signifikan 5% didapat nilai  $t_{tabel} = 2,024$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $57,029 > 2,024$  maka  $H_a$  diterima artinya, metode pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran IPS materi Jenis – jenis Pekerjaan SDN Plamongansari 01 Semarang.

Berdasarkan hasil analisis uji-t di atas, dapat disimpulkan jika tujuan penelitian ini berhasil dan peneliti telah

dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran IPS materi Jenis – jenis Pekerjaan SDN Plamongansari 01 Semarang.

Penelitian ini sesuai dengan teori belajar Bruner dan teori belajar Gagne. Dimana pada teori Bruner guru harus memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menjadi pemecah masalah (*Problem Solver*).biarkan siswa menemukan arti hidup bagi dirinya dan memungkinkan mereka mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa mereka sendiri. Siswa didorong dan disemangati untuk belajar sendiri melalui kegiatan, dan pengalaman. Peran guru terutama untuk menjamin agar kegiatan belajar menimbulkan rasa ingin tahu (*kuriotas*), siswa, meminimalkan resiko kegagalan belajar, dan agar belajar relevan dengan kebutuhan siswa. Sedangkan pada teori belajar Gagne dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk belajar.

Penelitian ini juga sesuai dengan kajian penelitian relevan yang telah dipaparkan, dimana dalam penelitian ini hasil belajar sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* mengalami peningkatan yang signifikan daripada hasil belajar sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dengan hasil  $t_{hitung} = 57,029$  dan  $t_{tabel} = 2,024$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $57,029 > 2,024$  sehingga dapat dikatakan jika Model pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* berpengaruh terhadap hasil siswa kelas III pada pelajaran IPS materi Jenis – jenis

Pekerjaan SDN Plamongansari 01 Semarang.

Penelitian dengan penerapan Model pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun*. ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

1. melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan,.
2. Pembelajaran berjalan tidak membosankan
3. Meningkatkan semangat dan antusias serta percaya diri dalam belajar siswa di dalam kelas karena siswa diminta untuk mendemonstrasikan atau mempratikkan secara langsung media *Wayang Kartun* yang di sediakan guru kepada siswa.
4. Meningkatkan kerjasama siswa.

Selain memiliki kelebihan, penerapan metode pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* tentunya juga memiliki kekurangan, diantaranya :

1. Metode *Demonstrasi* memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
2. Beberapa siswa tampak malu-malu ketika di minta untuk mendemonstrasikan media *Wayang Kartun* di depan kelas.

Penerapan metode pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* dalam penelitian ini memunculkan nilai karakter yang baik pada siswa, yaitu : tumbuhnya sikap kerjasama dalam menyelesaikan masalah, tumbuhnya keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, serta tumbuhnya rasa semangat belajar dan

percaya diri dalam diri siswa untuk menyampaikan dan memahami materi pelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran IPS materi Jenis – jenis Pekerjaan SDN Plamongsari 01 Semarang. Hal ini dapat dilihat pada analisis uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran IPS materi Jenis – jenis Pekerjaan SDN Plamongsari 01 Semarang.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 57,029$  dengan taraf signifikan 5% didapat nilai  $t_{tabel} = 2,024$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $57,029 > 2,024$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran IPS materi Jenis – jenis Pekerjaan SDN Plamongsari 01 Semarang.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang diberikan adalah guru atau peneliti lain diharapkan dapat mencoba menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* ketika melaksanakan pembelajaran IPS materi Jenis – jenis Pekerjaan di kelas III karena metode tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa, keberanian dan percaya diri dalam diri siswa, pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Jenis – jenis Pekerjaan. Selain itu guru juga dapat mengontrol sikap atau perilaku siswa selama proses KBM berlangsung dengan adanya metode pembelajaran *Demonstrasi*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adlintia, Nuraida Devi. 2015. *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada siswa kelas IV SDN Bansari Temanggung*. Skripsi. FIP. Pend. Guru Sekolah Dasar, universitas PGRI Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kambe, dkk. Jurnal kreatif tandulako. *Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Balingara pada materi volume kubus dan balok*. Vol 5, no 2. 2014. Diunduh pada tanggal 12 oktober 2017 pukul 11.22 WIB.

- Kusyari, A'isatul Munawaroh, dkk. Jurnal Pendas Mahakam. *Pengaruh metode demonstrasi berbantu media wayang kartun terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN Pandan Lamper 01 Semarang*. Vol 2 (2). 2017. Hal 164-168. Diunduh pada tanggal 11 januari 2018 pukul 09.40 WIB.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Maulidasari, Nur. 2016. *Keefektifan Media Wayang Hewan Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD N Bintoro 4 Demak*. Skripsi.FIP. Pend. Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2013. *Dasar – Dasar – dasar Statistika*. Bandung: Alfa beta
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Kreatif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sanjaya, Wina. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Pebelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung